

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selaku mahasiswa tentu mengupayakan harus mampu berperan serta memperoleh tingkat ideal pada tiap-tiap mata kuliah. Keuletan mahasiswa diinginkan tidak hanya bersumber dari kesibukan saat mata kuliah misal: menyelesaikan tanggung jawab, merealisasikan penelitian, serta melaksanakan diskusi mata kuliah, akan tetapi mengusahakan turut aktif membentuk diri diluar kelas.¹ Sejumlah mahasiswa mengakui menunda tugas adalah perilaku negatif. Mahasiswa yang menunda tugas dianggap tidak mempertimbangkan terhadap tugas dan mempunyai kemampuan kognitif yang rendah. Menunda-nunda merupakan rintangan mahasiswa dalam meraih kesuksesan akademik sebab bisa menjadikan mutu kuliah rendah, meningkatkan stres, dan berpengaruh terhadap tindakan mahasiswa.

Hasil telaah ini bisa menjadi informasi untuk konselor sebagai referensi untuk membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan akademik serta menyusutkan masalah yang bemunculan akibat prokrastinasi akademik.² Menurut

¹Faiz Abdillah & Siti Fitriana, "Penerapan Konseling Cognitive Behaviour dengan Teknik Self Management untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa", *Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI, 2021), 12, diakses pada rabu, 17 november, pukul 15.12 WITA. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/safjrj/article/view/13576/5121>.

²Siti Muyana, "Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2018), 46, diakses pada rabu, 17 november 2021 pukul 15.07 WITA. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/GBK/article/view/1868/1693>.

Martin dan Osborne yang dikutip oleh Erfan Ramadhani dan Kurnia Sari mengartikan salah satu tanda mahasiswa yang sukses merupakan mahasiswa yang bisa menyusun dan memilah waktu untuk meluangkan menyelesaikan tanggung jawab kuliah. Salah satu tanda tersebut hanya dimiliki sejumlah mahasiswa, sebab kebanyakan mahasiswa terlalaikan dalam mengerjakan tanggung jawab sebagai mahasiswa. Kelalaian itu bilamana terus-menerus terjadi maka berdampak pada pengerjaan tugas akhir. Hal demikian disebut dengan prokrastinasi akademik.³

Menurut Solomon, Rothblum, dan Ferrari yang dikutip oleh Ariyana Rustam dkk mengartikan prokrastinasi akademik adalah menunda menyelesaikan tanggung jawab dan memilih melakukan pekerjaan yang tidak berfaedah akibatnya waktu terbuang sia-sia. Selain itu mengakibatkan mahasiswa kurang produktif dan menghambat mahasiswa dalam meraih kesuksesan akademik.⁴ Maka dari itu peneliti menggunakan layanan konseling sebaya dengan konseling kelompok untuk diberikan kepada mahasiswa yang mengalami prokrastinasi akademik, karena layanan ini tepat untuk membantu mahasiswa dalam mengatasi permasalahan. Selain itu menurut Ririanti Rachmayanie dan Arie Prahesty, kelebihan konseling sebaya (*peer counseling*) dengan konseling kelompok yaitu bisa membantu

³Erfan Ramadhani & Kurnia Sari, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Pendekatan Discovery Learning untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Mengerjakan Skripsi", *Jurnal* (Palembang: Universitas PGRI, 2018), 194-195, diakses pada Rabu, 17 November 2021, pukul 15.12 WITA.
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/view/2043>.

⁴Ariyana Rustam, dkk, "Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Konseling Self Management Untuk Mereduksi Perilaku Prokrastinasi Akademik", *Jurnal Bimbingan Konseling* (Jakarta: Pasca Sarjana Bimbingan Konseling, FIP Universitas Negeri, 2019), volume 4, nomor 2, 7, diakses pada Rabu, 17 November 2021, pukul 15.32 WITA.
<http://jurnal.unsyiah.ac.id/suloh/article/view/15329/11451>.

memecahkan masalah teman sebayanya melalui kelompok, bisa dengan mudah menggunakan bahasa dalam berkomunikasi, dan anggota kelompok dapat memberikan pendapat atau solusi untuk memecahkan masalah guna tercapainya tujuan yang diinginkan.⁵

Hal inilah yang dialami oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 terkait prokrastinasi akademik. Sebagai hasil wawancara awal pada beberapa mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 menyampaikan masalah yang serupa, yaitu: sering melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas akademik dan bersikap seolah *deadline* pengumpulan tugas masih panjang sehingga bisa bersantai akan tugas yang dibagikan oleh dosen mata kuliah.⁶ Terkait dengan adanya prokrastinasi akademik. Allah berfirman dalam Q.S. al - Asr/103: 1-3

﴿وَالْعَصْرِ ۱﴾

﴿إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲﴾

﴿إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ ۳﴾⁷

⁵Ririanti Rachmayanie, Arie Prahesty, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Teknik Peer Counseling (Konselor Sebaya) Di SMAN 11 Banjarmasin”, *Jurnal* (Banjarmasin: ULM, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Program Studi Bimbingan Konseling, 2016), 6, diakses pada jum’at 28 oktober 2022, pukul 12.10 WITA.

https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrO7kOzVltjB0ECH6EM34IQ;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1666959155/RO=10/RU=http%3a%2f%2fprints.ulm.ac.id%2f3907%2f/RK=2/RS=WBZaoJZn9HcgqQWFIVnLuXBpWY0-

⁶Hasil wawancara awal pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021, Z, NP, SA, Penjajakan awal, secara daring melalui chat *whatsapp*, pada jum’at 8 april 2022 pukul 14.00 WITA.

⁷Qur’an Kemenag, Q.S. al - Asr/103: 1-3.

Pada ayat 1 Allah menjelaskan bahwa masa (waktu) adalah salah satu makhluk-Nya dan didalamnya terjadi bermacam-macam kejadian, kejahatan, dan kebaikan. Bila seseorang ditimpa musibah, hal itu merupakan akibat dari tindakannya, hal ini serupa dengan mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik. Kemudian ayat 2 menjelaskan bahwa manusia sebagai hamba Allah sungguh merugi jika tidak memanfaatkan waktu dengan baik, seperti halnya mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik, maka akan mengalami kerugian berupa keterlambatan dalam menyelesaikan tugas kuliah. Juga seperti di ayat 3, hendaknya manusia berbuat hal-hal baik untuk diri sendiri atau orang lain. Karena dengan kebiasaan melakukan prokrastinasi akademik tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi juga orang-orang yang terlibat dalam kegiatan perkuliahannya⁸.

Masalah akademik yang ditemui pada mahasiswa yaitu penundaan dalam menyelesaikan tugas individu atau kelompok. Penundaan dalam menyelesaikan tugas sering terjadi dikalangan mahasiswa karena ketidakmampuan untuk menyelesaikan, kurangnya rasa tanggung jawab dalam diri, dan peran mahasiswa dalam organisasi. Berbagai alasan yang dikemukakan mahasiswa dalam melakukan penundaan menyelesaikan tugas, antara lain: kurang paham, takut melakukan kesalahan, serta tidak memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikannya. Berdasarkan data observasi dan wawancara dari peninjauan awal yang dilakukan peneliti dengan beberapa mahasiswa dan dosen tetap program studi Bimbingan dan

⁸Tafsir Tahlili, Qur'an Kemenag, diakses pada senin, 20 februari 2023, pukul 11.30 WITA, <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.quran.kemenag>.

Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 yaitu mahasiswa yang tidak bisa mengatur waktunya, baik menunda menyelesaikan tugas, belajar disaat ujian sudah dekat. Bahkan disetiap mata kuliah mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. Hanya sejumlah mahasiswa yang memiliki kedisiplinan dalam membagi waktu belajar. Juga cenderung melakukan prokrastinasi akademik karena mencoba menghindari tugas yang sulit pada mata kuliah tertentu. Selain itu informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan dosen tetap BKPI yang mengajar dari semester 1 angkatan 2021 tidak menemui hambatan seperti prokrastinasi akademik⁹. Sehingga peneliti semakin tertarik untuk menggali faktor-faktor pemicu prokrastinasi akademik yang dialami mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021.

Selain hasil observasi dan wawancara, peneliti juga membagikan kuesioner (angket) kepada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021, dari angket yang dibagikan menunjukkan hasil survey angket bahwa diantara mahasiswa yang mengisi angket ada 4 mahasiswa yang tergolong kategori tinggi yaitu > 65-84,5. Melalui hasil observasi, wawancara dan angket (kuesioner) pada mahasiswa tersebut, peneliti menyakini bahwa mahasiswa berpotensi untuk membantu memecahkan masalah teman sebayanya dan mampu berkomunikasi dengan mudah. Oleh karena itu, peneliti melihat potensi konseling sebaya dengan konseling kelompok sebagai studi eksperimen pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021.

⁹Hasil wawancara awal pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021, Z, NP, SA, penajakan awal, secara daring melalui chat *whatsapp*, pada jum'at 8 april 2022 pukul 14.00 WITA.

Menurut Erhamwilda yang dikutip oleh Shofi Puji Astiti konseling sebaya dengan konseling kelompok adalah kegiatan dimana teman sebaya saling membantu dan mendukung antara sesama teman sebaya dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan atau dalam mengembangkan potensi diri.¹⁰ Sedangkan menurut Tindall dan Gray yang dikutip oleh Hardi Prasetiawan, konseling sebaya dengan konseling kelompok adalah berbagai tindakan bantuan antar pribadi yang dilakukan oleh individu non-profesional untuk membantu orang lain¹¹. Langkah-langkah pelaksanaan layanan konseling sebaya dengan konseling kelompok melalui 4 tahapan, yaitu tahap pembentukan, tahap transisi (peralihan), tahap kerja, dan tahap akhir (penutup). Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji dan menggali **Efektifitas Layanan Konseling Sebaya Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan interpretasi saat memahami topik penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

¹⁰Shofi Puji Astiti, “Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) dalam Menuntaskan Masalah Siswa”, *Jurnal*, (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019), volume 1, nomor 2, 248, diakses pada jumat, 4 januari 2022, pukul 10.30 WITA.
<https://www.e-journal.iainsalatiga.ac.id/index.php/ijip/article/viewFile/3820/1364>.

¹¹Hardi Setiawan, “Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Untuk Mereduksi Kecanduan Game Online”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: UADY, 2016), volume. 6, no. 1, 3, diakses pada jum’at, 22 april 2022 pukul 12.36 WITA.
<http://e-journal.uipma.ac.id/index.php/GBK/article/view/453>.

1. Konseling Sebaya

Konseling sebaya adalah layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebaya yang telah dilatih sebagai konselor sebaya, baik secara individual maupun kelompok, untuk memberikan bantuan kepada teman yang mengalami masalah dalam perkembangan pribadinya atau menemui berbagai hambatan. Konseling Sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan yang diberikan oleh konselor sebaya kepada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin yang mengalami prokrastinasi akademik.

2. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah penundaan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik yang sengaja dilakukan oleh prokrastinator. Prokrastinasi akademik yang disebutkan dalam penelitian ini adalah masalah yang dihadapi oleh mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin berdasarkan 4 karakteristik prokrastinasi akademik yaitu takut gagal, takut sukses, takut kalah, serta takut pada pemisahan dan keintiman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan yang akan dikaji yaitu:

1. Bagaimana tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin sebelum (*pretest*) diberikan *treatment* layanan konseling sebaya?
2. Bagaimana tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin sesudah (*posttest*) diberikan *treatment* layanan konseling sebaya?
3. Apakah layanan konseling sebaya efektif untuk mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin sebelum (*pretest*) diberikan *treatment* layanan konseling sebaya
2. Mengetahui tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin sesudah (*posttest*) diberikan *treatment* layanan konseling sebaya
3. Mengetahui efektivitas layanan konseling sebaya untuk mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin

E. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan teoritis terkait fokus penelitian serta memberikan keilmuan Bimbingan dan Konseling khususnya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Program Studi BKPI

Sebagai menambah masukan dan informasi bahwa untuk mengurangi prokrastinasi akademik pada mahasiswa efektif dengan layanan konseling sebaya.

b. Manfaat Bagi Mahasiswa

Sebagai pengetahuan bahwa terdapat berbagai macam faktor prokrastinasi akademik dan memberikan kesadaran bahwa prokrastinasi akademik dapat menghambat individu dalam meraih kesuksesan akademik.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan dan mengembangkan program terhadap pemberian layanan konseling sebaya pada mahasiswa terkait prokrastinasi akademik.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Michael Rio Jatikusumo dengan judul *“Tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2016)”* dilakukan pada 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2016 yang menjadi responden penelitian memiliki tingkat prokrastinasi akademik sebagai berikut: 8 atau 27% mahasiswa berada pada kategorisasi sangat rendah, 21 atau 70% mahasiswa berada pada kategorisasi rendah, dan 1 atau 3% mahasiswa berada pada kategorisasi sedang. Sedangkan pada hasil perhitungan skor item, terdapat capaian skor item sebagai berikut: 2 item atau (4%) berada dalam kategorisasi sedang, 36 item atau (65%) berada dalam kategorisasi rendah, dan 17 item atau (31%) berada dalam kategorisasi sangat rendah. Dari capaian skor tersebut maka diambil item yang memiliki capaian skor tertinggi untuk menyusun program pendampingan mahasiswa agar dapat mengurangi perilaku prokrastinasi akademik yang ada pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2016.¹² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengkaji penelitian tentang prokrastinasi akademik pada mahasiswa, sedangkan perbedaannya peneliti tidak melakukan studi deskriptif melainkan studi eksperimen.

¹²Michael Rio Jatikusumo, *“Tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2016)”*, *Skripsi* (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018).

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Yuli Agustina dengan judul "*Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Mas Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018*" telah dilakukan pada 2018. Hasil penelitian ini bahwa penerapan layanan konseling individual berhasil untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas X MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018.¹³ Persamaan dengan peneliti adalah variabel penelitian yaitu prokrastinasi akademik, sedangkan perbedaannya adalah peneliti tidak meneliti pada siswa tetapi pada mahasiswa.
3. Penelitian skripsi Riyan Abdillah berjudul "*Layanan Konseling Behavioral dengan Teknik Self-Management untuk Menurunkan Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas XI IPS Di SMA Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2019-2020*" dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dilakukan pada 2020. Hasil penelitian ini yaitu berdasarkan perhitungan rata-rata pada angket terdapat skor *pretest* 9,21 dan skor pada *posttest* 3,88 terdapat penurunan sebelum dan sesudah pemberian layanan, dan berdasarkan hasil uji hipotesis *Wilcoxon Signed Ranks Test* menggunakan SPSS for windows release 17,0, bahwa nilai taraf signifikan sig (2-tailed) penelitian sebesar 0,05. Karena nilai $0,0005 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Maka layanan konseling *behavioral* dengan

¹³Yuli Agustina, "Pengaruh Layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Mas Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018", *Skripsi* (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2018).

teknik *self management* efektif untuk menurunkan prokrastinasi akademik peserta didik di SMA Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.¹⁴ Persamaan dengan peneliti adalah mengkaji prokrastinasi akademik, sedangkan perbedaannya peneliti tidak meneliti prokrastinasi akademik dengan teknik *self-management*.

4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Fauzian Kusuma Ramadhani dengan judul "*Konseling Sebaya (Peer Counseling) Berbasis Islam Untuk Mengatasi Stress Mahasiswa Akibat Kuliah Daring*" dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dilakukan pada 2021. Hasil penelitian ini menghasilkan dua temuan yaitu pertama, gejala atau kondisi stress yang dialami mahasiswa Pondok Pesantren Darul Qalam yaitu terdiri dari gejala fisik, gejala emosional diantaranya mudah emosi, mood berubah, mudah sensitive dan merasa sedih. Kedua, optimalisasi konseling sebaya berbasis Islam untuk konseli yang mengalami stress akademik berlangsung secara lancer dimana konseli telah menerapkan secara mandiri kaidah-kaidah Islam seperti melaksanakan shalat wajib dan shalat tahajud, membaca dan menghafal al-qur'an, mengubah pola perilaku, menonton kajian psikologi dan ceramah serta membaca buku islami hal yang dirasakan konseli setelah menerapkan kaidah-kaidah Islam adalah hatinya menjadi tenang dan tenteram, permasalahan berangsur-angsur hilang serta merasa dekat dengan

¹⁴Riyan Abdillah, "Layanan Konseling Behavioral dengan Teknik Self-Management untuk Menurunkan Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Di SMA Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020", *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

Allah.¹⁵ Persamaannya peneliti memberikan layanan konseling sebaya pada mahasiswa, sedangkan perbedaannya adalah peneliti tidak meneliti tentang stress kuliah daring.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan anggapan dasar yaitu suatu hal yang harus dirumuskan dengan jelas dan diyakini oleh peneliti. Anggapan-anggapan semacam ini sangatlah perlu dirumuskan secara jelas sebelum melangkah untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto, merumuskan asumsi adalah hal penting yang memiliki tujuan diantaranya:

1. Agar dapat dasar pijakan yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti
2. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian
3. Guna menemukan dan merumuskan hipotesis¹⁶

Adapun asumsi yang peneliti rumuskan yaitu:

Pelaksanaan layanan konseling sebaya efektif untuk mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin. Karena konseling sebaya dapat dilakukan dengan mudah oleh mahasiswa, maka peneliti dapat menggunakan secara keseluruhan.

¹⁵Fauzian Kusuma Ramadhani, "Konseling Sebaya (Peer Counseling) Berbasis Islam Untuk Mengatasi Stress Mahasiswa Akibat Kuliah Daring", *Skripsi* (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021).

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 58

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara untuk suatu masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara jelas¹⁷. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah. Hipotesis yang akan diuji disebut hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan bahwa ada hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

H_a : Layanan konseling sebaya efektif untuk mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin.

H_0 : Layanan konseling sebaya tidak efektif untuk mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin.

I. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun melalui sistematika penulisan yang memiliki tiga bagian yaitu bagian awal, isi, dan akhir.

¹⁷Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 20.

¹⁸Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan*, 22.

1. Bagian awal skripsi yang meliputi halaman sampul, halaman logo, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.
2. Bagian isi skripsi meliputi:
 - a. Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, asumsi penelitian, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.
 - b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang mencakup dari tinjauan teoritik dan kerangka pikir.
 - c. Bab III Metode Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, pembahasan dan keterbatasan penelitian.
 - e. Bab V Penutup yang meliputi simpulan dan saran
3. Bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.